

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional bangsa Indonesia, bahasa ini dituturkan oleh orang Indonesia sebelum zaman penjajahan Belanda. Dalam proses dan aturan yang ada, tidak semua manusia menggunakan secara benar, salah satunya adalah penggunaan bahasa Indonesia sendiri yang tidak sesuai dengan ejaan atau Kamus Besar Bahasa Indonesia. Akhirnya dapat diterapkan dan digunakan secara benar agar jati diri bangsa Indonesia tidak hilang (Ketut, 2018). Di sini ragam baku salah satu ragam bahasa Indonesia yang memiliki sifat cendekiawan sebagaimana tertuang dalam jurnal (Waridah, 2002). Ragam baku dibedakan menjadi dua yaitu lisan dan tulis. Pada penelitian ini berfokus pada komunikasi secara lisan, bahwa esensi ragam baku dalam pendidikan ialah hal yang urgen kerana termasuk memiliki sifat cendekiawan, kemudian digunakan oleh siswa dalam komunikasi lisan begitu signifikan bagi perkembangan dirinya, hal ini akan berpengaruh dalam perkembangan mental dan kekuatan berpikir siswa dalam mengutarakannya, serta mendidik para siswa untuk berpikir intelek yang ditanamkan dan dibiasakan sejak bangku sekolah di kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon. Menurut Sugiri (2020) bahwa ragam baku adalah bahasa yang memiliki standar serta nilai komunikatif tinggi yang sering digunakan dalam kegiatan nasional dan situasi resmi atau dalam lingkungan akademis (Nuraeni, 2021:2).

Pada penelitian ini berkenaan minat siswa menggunakan ragam baku, sebelumnya pernah dilakukan oleh Iin Indra Nuraeni dalam penelitiannya pada tahun 2021 yang berjudul “Pemahaman Bahasa Indonesia Ragam Baku Siswa SMU Terkait Terminologi Kesehatan yang Dipergunakan di Lingkungan Kesehatan” (Nuraeni, 2021). Dalam penelitian tersebut, Iin Indra Nuraeni memberikan simpulan bahwa mayoritas siswa SMU belum mengetahui ragam baku, hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 97 % responden tidak memberikan jawaban dan tidak menjawab dengan benar. Selain itu, sebagian besar siswa (97 persen) tidak mempunyai atau tidak pernah membuka

KBBI untuk mengetahui suatu terminologi sebagai bahan untuk mencari informasi selanjutnya mengenai kebakuan suatu kata atau terminologi (Nuraeni, 2021:5). Adapun untuk menuju pembiasaan, hal ini berangkat dari jiwa para siswa berkenaan minat siswa menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon.

Dalam sebuah observasi penulis selama dua bulan yang dilakukan di salah satu sekolah swasta di Kota Cirebon yang bernama SMK Wahidin pada bulan September hingga Oktober 2021, yang berjumlah tidak kurang dari 50 rombel dengan total keseluruhan siswa yang berjumlah sekitar 2000 siswa, penulis memasuki 8 kelas yang berbeda, dari setiap kelas berjumlah sekitar 35 siswa, menghasilkan sebuah fenomena yang begitu menarik, yaitu mayoritas para siswa tidak menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ditambah dalam komunikasi tulisan melalui grup aplikasi pesan, mayoritas siswa menggunakan bahasa Indonesia tidak baku, bahkan dengan penulisan kata yang tidak sempurna (penyingkatan), seperti; "Tdk ad pak kata ibu" guru yg ad di situ katanya taro aja di situ" diketik pada tanggal 11 Februari 2022 Pukul 19.06 WIB. Begitupun berangkat dari seorang Guru Bahasa Indonesia yang tidak menerapkan ragam baku dalam komunikasi tulisan kepada para siswanya, bahkan menyingkat kata dalam tulisannya, seperti: "Punten tadi dikelas x mplb 2 ada ketinggalan charcher hp g pny bpk" yang diketik pada tanggal 16 November 2021 pukul 10.02 WIB. Komunikasi lisanpun demikian, bahkan penulis tidak menemukan adanya penggunaan ragam baku dalam pembelajaran di kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selain hasil observasi penulis, hasil wawancara penulis dengan dua Guru Bahasa Indonesia senior yang telah lama mengajar di SMK Wahidin Kota Cirebon yang dilakukan pada awal tahun 2022 melalui aplikasi pesan dalam gawai, hal ini menjadi penguat atas rendahnya siswa menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan mata pelajaran bahasa Indonesia. Ketika rendahnya siswa menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan, hal ini berhubungan erat dengan ketertarikan/minat siswa menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan. Kemudian wawancara tersebut menghasilkan konklusi, bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mayoritas siswa belum mengetahui ragam baku dan

belum menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisannya, melainkan menggunakan bahasa Indonesia tidak baku, bahkan bahasa daerah (Jawa).

Oleh karena itu, berangkat dari fenomena demikian, minat besar penulis untuk menelusuri dengan melakukan penelitian, akan sejauh dan sedalam mana para siswa memiliki minat menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga, akhirnya penulis menghadirkan sebuah judul skripsi yang berbunyi “Minat Siswa Menggunakan Ragam Baku Dalam Komunikasi Lisan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa dalam menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan minat siswa dalam menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Khasanah keilmuan

Sebagai suatu karya ilmiah dan pedoman untuk penelitian berikutnya, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai minat siswa menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon.

2. Manfaat atau kegunaan praktis

a. Untuk siswa

Sebagai bahan motivasi dan pengembangan potensi diri agar siswa memiliki minat menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon.

b. Untuk guru

Sebagai evaluasi diri bagi guru untuk meningkatkan kualitas dalam proses kegiatan mengajar di kelas terkait minat siswa menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon, serta berperan sebagai motivator dalam menumbuhkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Untuk kepala sekolah

Sebagai wacana untuk memberikan motivasi kepada guru bahasa Indonesia dalam mengembangkan proses belajar mengajar perihal materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus minat siswa menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon.

d. Untuk mahasiswa

Sebagai pengetahuan mengenai minat siswa menggunakan ragam baku dalam komunikasi lisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon dan menambah bekal dalam mengajar melalui penelitian ini. Selain itu, dapat mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi yang terkait penelitian serupa sebagai rujukan dan acuan yang dijadikan tinjauan pustaka.